

## Analisa Laporan Keuangan BUPDA Teja Rahayu Desa Adat Tejakula

**Gede Rama Laksana Putra, Desak Nyoman Sri Werastuti**

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia  
rama.laksana@undiksha.ac.id

### Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:  
15 Juli 2022

Tanggal diterima:  
25 November 2022

Tanggal dipublikasi:  
31 Desember 2022

**Kata kunci:** BUPDA Teja Rahayu, Laporan Keuangan

### Pengutipan:

Putra, Gede Rama Laksana & Werastuti, Desak Nyoman Sri (2022). Analisa Laporan Keuangan BUPDA Teja Rahayu Desa Adat Tejakula. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (3), 639-646.

**Keywords:** BUPDA Teja Rahayu, Financial Statements

### Abstrak

BUPDA Teja Rahayu termasuk salah satu badan usaha milik Desa Adat Tejakula yang baru terbentuk. Masih banyak sistem-sistem yang perlu diaplikasikan kembali dalam oprasional BUPDA Teja Rahayu itu sendiri. Salah satu sistem yang dimaksud adalah sistem dalam pencatatan keuangan ataupun laporan keuangan yang nantinya akan sebagai bahan pertanggungjawaban BUPDA Teja Rahayu kepada Bendesa Adat ataupun LPD Desa Pakraman Tejakula sebagai atasan dari badan usaha ini. Sementara ini pencatatan yang dilakukan oleh BUPDA Teja Rahayu hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas yang menyebabkan beberapa pertanyaan dari pimpinan BUPDA Teja Rahayu akan catatan keuangan yang masih rancu.

### Abstract

*BUPDA Teja Rahayu is one of business entities belonging to the newly forme Tejakula Traditional Village. There are still many systems that need to be re-applied in the oprations of BUPDA Teja Rahayu itself. One of the systems in question is a system in financial recording of financial reports which will later serve as material for the accountability of BUPDA Teja Rahayu to the Bendesa Adat or LPD Desa Pakraman Tejakula as the superior of this business entity. Meanwhile, the records carried out by BUPDA Teja Rahayu only recorded cash receipts and disbursements, which led to several questions from the leadership of BUPDA Teja Rahayu regarding ambiguous financial records.*

### Pendahuluan

Kebijakan pemerintah pusat pada saat ini banyak mengarah kepada upaya dalam mengatasi kemiskinan serta meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia, sehingga masyarakat diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dasar secara layak dan dapat meningkatkan kualitas hidup diri dan keluarganya. Tentu hal ini akan memberikan dampak pada peningkatan mutu kualitas bangsa secara masif sehingga dapat bersaing di kancah internasional, terlebih pada saat ini sudah memasuki era globalisasi.

Upaya dalam melakukan pengentasan kemiskinan dan peningkatan ekonomi masyarakat, bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata, disamping hal tersebut sebaiknya menjadi tanggung jawab seluruh elemen masyarakat. Kerjasama yang selalu dilandasi oleh keharmonis antara pemerintah sebagai bagian dari penyedia dana dan fasilitas, hendaknya juga mendapatkan dukungan oleh peran aktif seluruh elemen masyarakat yang kurang mampu menjadi target dari upaya peningkatan perekonomian masyarakat.

Masyarakat Indonesia terkhusus masyarakat Bali memiliki tingkat kesejahteraan penduduk yang relatif rendah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika Provinsi Bali Berdasarkan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga berlaku (ADHB), perekonomian Bali secara keseluruhan pada triwulan I 2022 bernilai Rp 55,24 triliun. Atau, jika PDRB Bali dihitung dengan ADHK pada 2010, diperkirakan Rp 35,33 triliun. Dibandingkan dengan hasil kuartal IV 2021, ekonomi Bali mengalami pertumbuhan negatif (kontraksi) sebesar 4,27 persen pada kuartal I 2022. Produksi turun 27,44 persen, terbesar pada kategori ekonomi Kategori O (Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib). Di sisi pengeluaran, Komponen Belanja Konsumsi Akhir Pemerintah yang negatif 58,90 persen mengalami penurunan paling tajam.

Desa Tejakula adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Bali, tepatnya di utara Pulau Bali. Desa Tejakula masih kental dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan demi menjaga kestabilan keharmonisan secara niskala. Didukung dengan adanya banyak pura (tempat suci Agama Hindu) di Desa Tejakula yang menjadikan pelaksanaan kegiatan keagamaan sering dilakukan, bahkan hampir setiap 2 minggu sekali pasti ada kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Tejakula. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Tejakula bisa secara kecil-kecilan dalam istilah Bali odalan alit atau besar-besaran dalam istilah Bali odalan agung.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan berbagai macam bentuknya dari segi kualitas yang bentuknya sederhana hingga mewah yang di Bali biasa disebut dengan istilah nista, madya, dan utama. Bentuk terkecil atau terbawah adalah nista yang berarti bahwa persembahan yang dilakukan secara apa adanya, tidak terlalu mementingkan kemewahan yang terpenting dari setiap persembahan yang diberikan itu ada pada saat upacara atau dipersembahkan. Bentuk kedua adalah madya, yaitu bentuk persembahan yang tidak terlalu mewah dan juga tidak terlalu sederhana, biasanya pada tingkat ini sering dilaksanakan orang pada umumnya dan lebih mewah dari tingkat persembahan nista. Ketiga adalah bentuk utama yaitu bentuk persembahan berdasarkan kuantitas paling mewah dari kedua tingkatan yang sebelumnya dipaparkan, biasanya pada tingkatan utama ini sering dilaksanakan oleh mereka yang memiliki kehidupan dalam segi ekonomi yang lebih baik.

Sebagai upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan perekonomian kerakyatan yang berbasis dari nilai-nilai adat di Bali, Pemerintah Provinsi Bali melalui Dinas Pemajuan Masyarakat Adat (PMA) bersama-sama dengan Majelis Desa Adat (MDA) melaksanakan pembahasan pembentukan Baga Usaha Padruwen Desa Adat (BUPDA) (Dinas Pemajuan Masyarakat adat, 2020). Pembentukan BUPDA pada setiap Desa Adat di Bali sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 4 Tahun 2019 tentang Desa Adat di Bali (I Wayan Sui Suadnyana, 2020). Dijelaskan dalam BAB IX tentang *Padruwen* dan *Utsaha* Desa Adat bahwa Desa Adat memiliki *Utsaha* Desa Adat berupa Labda Pacingkremen Desa (LPD) dan Baga Usaha Padruwen Desa Adat (BUPDA) (Pradnya Paramitha & Dharmadiaksa, 2019).

BUPDA Teja Rahayu termasuk salah satu badan usaha milik Desa Adat Tejakula yang baru terbentuk. Masih banyak sistem-sistem yang perlu diaplikasikan kembali dalam oprasional BUPDA Teja Rahayu itu sendiri. Salah satu sistem yang dimaksud adalah sistem dalam pencatatan keuangan ataupun laporan keuangan yang nantinya akan sebagai bahan pertanggungjawaban BUPDA Teja Rahayu kepada Bendesa Adat ataupun LPD Desa Pakraman Tejakula sebagai atasan dari badan usaha ini (Pramesti et al., 2021). Sementara ini pencatatan yang dilakukan oleh BUPDA Teja Rahayu hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas yang menyebabkan beberapa pertanyaan dari pimpinan BUPDA Teja Rahayu akan catatan keuangan yang masih rancu.

Oleh karena itu, dari latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menggunakan ataupun mengakat judul dalam penelitian kali ini yaitu "Analisa Laporan Keuangan BUPDA Teja Rahayu Desa Adat Tejakula".

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa laporan keuangan BUPDA Teja Rahayu. Manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut, yaitu: Bagi Mahasiswa diharapkan bermanfaat menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengaruh kegiatan keagamaan di Desa Adat Tejakula terhadap laporan keuangan BUPDA Teja Rahayu, Bagi Universitas Pendidikan Ganesha diharapkan dapat berguna sebagai acuan bagi lembaga utamanya fakultas ekonomi untuk memberikan evaluasi terhadap mahasiswa tentang sejumlah penerapan bidang ilmu yang ditekuni di bangku kuliah serta memperkaya referensi perpustakaan pada umumnya dan mahasiswa untuk melakukan penelitian yang sama khususnya yang berhubungan dengan laporan keuangan, dan bagi BUPDA Teja Rahayu diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan analisis perhitungan dalam pembuatan laporan keuangan dan usaha kedepannya yang sesuai diproduksi guna meningkatkan keuntungan BUPDA Teja Rahayu itu sendiri. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah hasil penelitian yang relevan dari I Kadek Senimayura dan Putu Agustana yang

berjudul” Upaya Pemberdayaan dalam Pengelolaan BUPDA di Desa Poh Bergong Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng”. Selain itu juga teori dicari dari pengertian BUPDA berdasarkan atas Peraturan Daerah Bali Nomor 4 Tahun 2019 tentang Desa Adat di Bali.

### **Metode**

Dalam penelitian ini dibuat untuk memberikan kejelasan tentang analisa laporan keuangan BUPDA Teja Rahayu Desa Adat Tejakula. Agar tujuan tercapai, maka yang dilakukan pertama yaitu memilih lokasi penelitian. Penelitian ini dimulai dari observasi awal pada lokasi penelitian yaitu BUPDA Teja Rahayu yang beralamat di Jalan Singaraja-Amlapura Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng untuk mendapatkan gambaran mengenai kegiatan oprasional pada BUPDA Teja Rahayu. Dari proses observasi awal tersebut, akan ditetapkan rumusan masalah, kemudian untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka masalah terkait akan dikaji dalam kajian teori. Setelah kajian teori dikumpulkan maka akan dilakukan pengumpulan data sekunder. Metode yang dilakukan dalam proses pengumpulan data, yaitu metode wawancara dan dokumentasi. Hasil yang akan didapat yaitu berupa laporan keuangan serta laporan pendukung lainnya laporan BUPDA Teja Rahayu. Metode diatas diharapkan mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana analisa laporan keuangan BUPDA Teja Rahayu Desa Adat Tejakula. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Setelah pengumpulan data selesai dan data-data yang diperlukan sudah lengkap, maka akan dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik data deskriptif kualitatif yang nantinya akan dibahas hasil penelitian serta untuk dapat melihat kemampuan pada BUPDA Teja Rahayu dalam memilah pemasukan laporan keuangan dari sektor apa saja.

Metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan maksud mendapatkan gambaran yang mendalam tentang pengaruh kegiatan keagamaan terhadap laporan keuangan BUPDA Teja Rahayu. Pengambilan informan sendiri dengan melakukan tahap wawancara kepada ketua BUPDA Teja Rahayu dan anggota-anggotanya. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian ini adalah BUPDA Teja Rahayu yang beralamat di Jalan Singaraja-Amlapura Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Subjek dari penelitian ini adalah BUPDA Teja Rahayu yang beralamat di Jalan Singaraja-Amlapura Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Sedangkan objek penelitian ini adalah Laporan Keuangan BUPDA Teja Rahayu Desa Adat Tejakula.

Dalam penelitian ini, data primer yang dimaksud adalah hasil wawancara secara langsung kepada pihak-pihak terkait seperti karyawan yang ada kaitannya dengan Laporan Keuangan BUPDA Teja Rahayu Desa Adat Tejakula. Adapun data-data yang ditampilkan oleh peneliti yaitu melihat sistem dan prosedur yang terjadi di perusahaan tersebut. Sedangkan data primer yang ditampilkan yaitu informasi dan sistem prosedur, untuk mengetahui apakah sistem informasi telah didesain dan diimplementasikan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Peneliti hanya perlu memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai data tambahan seperti dokumen serta beberapa dokumentasi.

Untuk mendapatkan data yang baik, tidak dapat dilakukan hanya dengan mengumpulkan tiga metode saja. Dengan demikian usaha mengumpulkan data untuk penelitian ini digunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data yang diperoleh dengan mengadakan tanya jawab kepada ketua atau karyawan BUPDA Teja Rahayu. Nantinya dalam metode ini banyak hal yang

bersangkutan dengan masalah-masalah yang terkait dengan proposal ini yang kemudian akan digunakan sebagai bahan acuan dalam penyelesaian tugas ini.

b. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dengan melihat dokumen-dokumen BUPDA Teja Rahayu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen), penelitian sebagai instrument, teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menakanankan pada makna. Metode deskriptif dipilih karena sesuai dengan masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh. Menurut Sugiyono (2015) "Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi". Data yang berhasil dikumpulkan, diolah dan disusun secara sistematis kemudian dianalisis secara kualitatif.

### Hasil dan Pembahasan

BUPDA Teja Rahayu yang beralamat di Jalan Singaraja-Amlapura Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Beroperasi ataupun buka hari Senin-Sabtu, mulai buka pukul 08.00 WITA-17.00 WITA dan istirahat pukul 11.00 WITA-13.00 WITA. BUPDA Teja Rahayu tidak beroperasi atau libur pada hari minggu dan jika ada hari raya keagamaan ataupun ada odalan di Pura.

Kegiatan di BUPDA Teja Rahayu setiap harinya seperti toko atau warung pada umumnya yaitu berjualan ataupun menunggu pembeli untuk membeli produk-produk dari BUPDA Teja Rahayu. Selain itu juga ketika produk sudah mulai menipis maka akan dilakukan pembelian produk-produk dari pembuatnya langsung atau pun membeli bahan-bahan yang akan diolah di BUPDA Teja Rahayu. Biasanya pengolahan yang dilakukan adalah pada produk dupa, sistem yang dilakukan adalah dengan membeli dupa setengah jadi dan akan dicelupkan dengan pewangi yang sudah disiapkan setelah itu akan dibungkus satu per satu. Selain itu mengemas beras yang dibeli dengan jumlah banyak dan akan dipecah per 5 kg dan 10 kg. Jika ada upacara keagamaan utamanya di Pura Desa maka BUPDA Teja Rahayu membantu menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan upacara tersebut. Tidak menutup kemungkinan juga jika di Pura lainnya mengadakan upacara keagamaan, BUPDA Teja Rahayu biasanya juga menyiapkan sarana prasarananya juga.

Dari data yang diberikan, laporan laba rugi yang didapatkan dari Bulan Februari – Mei 2022 sebagai berikut:

1. Pada Bulan Februari didapatkan laba rugi pada laporan keuangan BUPDA Teja Rahayu adalah didapatkan rugi bersih sebesar Rp. 7.492.250, dengan pendapatan sebesar Rp. 9.619.000 dan pengeluaran sebesar Rp.17.111.250. Pada akun Pendapatan Unit Sarana Upakara terjadi transaksi sebesar Rp. 2.899.000, pada akun Pendapatan Unit Sembako sebesar Rp. 6.720.000, pada akun Biaya Langsung Usaha Unit Lain-lain sebesar Rp. 16.921.250, pada akun Biaya Langsung Usaha Unit Transportasi Rp. 130.000, dan pada akun Biaya Langsung Usaha Unit Konsumsi sebesar Rp. 60.000.
2. Pada Bulan Maret didapatkan laba rugi pada laporan keuangan BUPDA Teja Rahayu adalah didapatkan laba bersih sebesar Rp. 914.500, dengan pendapatan sebesar Rp. 165.331.500 dan pengeluaran sebesar Rp. 164.417.000. Pada akun Pendapatan Unit Sarana Upakara terjadi transaksi sebesar Rp. 148.556.500, pada akun Pendapatan Unit Sembako sebesar Rp. 16.775.000, pada akun Biaya Langsung Usaha Unit Lain-lain

sebesar Rp. 162.804.000, pada akun Biaya Langsung Usaha Unit Transportasi Rp. 913.000, pada akun Biaya Langsung Usaha Unit Konsumsi sebesar Rp. 200.000, dan pada Biaya Langsung Usaha Unit Gaji Karyawan sebesar Rp. 500.000.

3. Pada Bulan April didapatkan laba rugi pada laporan keuangan BUPDA Teja Rahayu adalah didapatkan rugi bersih sebesar Rp. 4.490.000, dengan pendapatan sebesar Rp. 23.521.000 dan pengeluaran sebesar Rp. 28.011.000. Pada akun Pendapatan Unit Sarana Upakara terjadi transaksi sebesar Rp. 8.449.000, pada akun Pendapatan Unit Sembako sebesar Rp. 15.072.000, pada akun Biaya Langsung Usaha Unit Lain-lain sebesar Rp. 8.375.000, pada akun Biaya Langsung Usaha Unit Transportasi Rp. 255.000, pada akun Biaya Langsung Usaha Unit Konsumsi sebesar Rp. 285.000, pada Biaya Langsung Usaha Unit Sembako sebesar Rp. 18.096.000, dan pada Biaya Langsung Usaha Unit Gaji Karyawan sebesar Rp. 1.000.000.
4. Pada Bulan Mei didapatkan laba rugi pada laporan keuangan BUPDA Teja Rahayu adalah didapatkan laba bersih sebesar Rp. 637.000, dengan pendapatan sebesar Rp. 7.841.500 dan pengeluaran sebesar Rp. 7.204.500. Pada akun Pendapatan Unit Sarana Upakara terjadi transaksi sebesar Rp. 1.830.500, pada akun Pendapatan Unit Sembako sebesar Rp. 6.011.000, pada akun Biaya Langsung Usaha Unit Lain-lain sebesar Rp. 1.914.500, pada akun Biaya Langsung Usaha Unit Transportasi Rp. 30.000, pada akun Biaya Langsung Usaha Unit Konsumsi sebesar Rp. 20.000, pada Biaya Langsung Usaha Unit Sembako sebesar Rp. 4.040.000, dan pada Biaya Langsung Usaha Unit Gaji Karyawan sebesar Rp. 1.200.000.

**Tabel 1. Perbandingan Pendapatan BUPDA Teja Rahayu Per Bulan**

Bulan	Pendapatan
Februari	Rp. 9.619.000
Maret	Rp. 165.331.500
April	Rp. 23.521.000
Mei	Rp. 7.841.500

Keuangan BUPDA Teja Rahayu pada Bulan Februari 2022 memiliki pendapatan sebesar Rp. 9.619.000, pada Bulan Maret 2022 memiliki pendapatan sebesar Rp. 165.331.500, pada Bulan April 2022 memiliki pendapatan sebesar Rp. 23.521.000, dan pada Bulan Mei 2022 memiliki pendapatan sebesar Rp. 7.841.500. Maka persentase perubahan pendapatan per bulannya adalah, sebagai berikut: perubahan terjadi pada Bulan Februari ke Bulan Maret adalah peningkatan pendapatan sebanyak 16,19%. Perubahan terjadi pada Bulan Maret ke Bulan April adalah penurunan pendapatan sebanyak 6,03%. Perubahan terjadi pada Bulan April ke Bulan Mei adalah penurunan pendapatan sebanyak 1,99%.

**Tabel 2. Perbandingan Pengeluaran BUPDA Teja Rahayu Per Bulan**

Bulan	Pengeluaran
Februari	Rp. 17.111.250
Maret	Rp. 164.417.000
April	Rp. 28.011.000
Mei	Rp. 7.204.500

Keuangan BUPDA Teja Rahayu pada Bulan Februari 2022 memiliki pengeluaran sebesar Rp. 17.111.250, pada Bulan Maret 2022 memiliki pengeluaran sebesar Rp. 164.417.000, pada Bulan April 2022 memiliki pengeluaran sebesar Rp. 28.011.000, dan pada

Bulan Mei 2022 memiliki pengeluaran sebesar Rp. 7.204.500. Maka persentase perubahan pengeluaran per bulannya adalah, sebagai berikut: perubahan terjadi pada Bulan Februari ke Bulan Maret adalah peningkatan pengeluaran sebanyak 8,6%. Perubahan terjadi pada Bulan Maret ke Bulan April adalah penurunan pengeluaran sebanyak 4,87%. Perubahan terjadi pada Bulan April ke Bulan Mei adalah penurunan pengeluaran sebanyak 2,89%.

Berdasarkan atas perhitungan yang sudah didapatkan maka dapat disimpulkan pada laporan keuangan BUPDA Teja Rahayu pada periode Februari-Maret 2022 terdapat peningkatan persentase pendapatan sebesar 16,19% yang diikuti pula dengan peningkatan persentase pengeluaran dengan persentase sebesar 8,6%. Selanjutnya pada periode Maret-April 2022 terdapat penurunan pendapatan dengan persentase sebesar 6,03% yang diikuti pula dengan penurunan pengeluaran dengan persentase sebesar 4,87%. Selanjutnya pada periode April-Mei 2022 terdapat penurunan pendapatan dengan persentase sebesar 1,99% yang diikuti pula dengan penurunan pengeluaran dengan persentase sebesar 2,89%.

Berdasarkan data selisih persentase pendapatan dan pengeluaran yang sudah dihitung maka besarnya persentase selisih pada periode Februari-Maret 2022 adalah 7,59% dengan pendapatan lebih besar dari pada pengeluaran. Selanjutnya besarnya persentase selisih pada periode Maret-April 2022 adalah 1,16% dengan pendapatan lebih besar dari pada pengeluaran. Selanjutnya besarnya persentase selisih pada periode April-Mei 2022 adalah 0,9% dengan pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka pada laba rugi terdapat dua akun, yaitu:

1. *Akun Pendapatan Unit Sarana Upakara*

- a. Pada Bulan Februari 2022 terdapat pendapatan pada akun unit sarana upakara sebesar Rp. 2.899.000.
- b. Pada Bulan Maret 2022 terdapat pendapatan pada akun unit sarana upakara sebesar Rp. 148.556.500.
- c. Pada Bulan April 2022 terdapat pendapatan pada akun unit sarana upakara sebesar Rp. 8.449.000.
- d. Pada Bulan Mei 2022 terdapat pendapatan pada akun unit sarana upakara sebesar Rp. 1.830.500.

2. *Akun Pendapatan Unit Sembako*

- a. Pada Bulan Februari 2022 terdapat pendapatan pada akun unit sarana upakara sebesar Rp. 6.720.000.
- b. Pada Bulan Maret 2022 terdapat pendapatan pada akun unit sarana upakara sebesar Rp. 16.775.000.
- c. Pada Bulan April 2022 terdapat pendapatan pada akun unit sarana upakara sebesar Rp. 15.072.000.
- d. Pada Bulan Mei 2022 terdapat pendapatan pada akun unit sarana upakara sebesar Rp. 6.011.000.

3. *Selisih Akun Pendapatan Unit Sarana Upakara dan Sembako*

- a. Pada Bulan Februari 2022 selisih antara kedua akun adalah sebesar Rp. 3.821.000, dimana akun unit sembako yang mendominasi.
- b. Pada Bulan Maret 2022 selisih antara kedua akun adalah sebesar Rp. 131.781.500, dimana akun unit sarana upakara yang mendominasi.
- c. Pada Bulan April 2022 selisih antara kedua akun adalah sebesar Rp. 6.623.000, dimana akun unit sembako yang mendominasi.
- d. Pada Bulan Mei 2022 selisih antara kedua akun adalah sebesar Rp. 4.180.500, dimana akun unit sembako yang mendominasi.

Berdasarkan atas perhitungan tersebut maka pada Bulan Februari, April, dan Mei akun pendapatan unit sembako mendominasi yang dimana akun pendapatan unit sembako tersebut adalah pemenuhan kebutuhan sehari-hari (sembako). Pada Bulan Maret akun pendapatan unit sarana upakara mendominasi yang dimana akun pendapatan unit sarana upakara adalah pemenuhan pada kegiatan keagamaan. Berdasarkan atas jumlah pendapatan seluruh akun pendapatan unit sarana upakara pada Bulan Februari, Maret, April dan Mei sebesar Rp. 161.735.000. Berdasarkan atas jumlah pendapatan seluruh akun pendapat unit sembako pada Bulan Februari, Maret, April, dan Mei sebesar Rp. 44.578.000. Jadi selisih berdasarkan angka pendapatan akun pendapatan unit sarana upakara mendominasi sebesar Rp. 117.157.000.

Berdasarkan dari data, pengamatan, dan wawancara maka akun pendapatan unit sembako setiap bulannya pada Bulan Februari s.d Mei 2022 mengalami transaksi yang terbilang stabil karena selisih pendapatan pada akun sembako ini tidak terlalu mengalami perbedaan yang drastis, akan tetapi pada akun pendapatan sarana upakara pada Bulan Februari s.d Mei 2022 mengalami ketidakstabilan karena selisih pendapatan sangat drastis perbedaannya utamanya pada bulan Maret 2022. Hal tersebut dikarenakan pada akun pendapatan unit sarana upakara ini berasal dari kegiatan keagamaan yang ada di Desa Adat Tejakula, yang dimana kita ketahui kegiatan keagamaan itu bersifat tidak menentu dan pada Bulan Maret tersebut mengalami peningkatan drastis pada akun pendapatan unit sarana upakara disebabkan karena ada upacara keagamaan yang besar (odalan) Wajik Cokor di Pura Desa (Bale Agung) Desa Adat Tejakula.

Jadi hal yang perlu dipertahankan pada akun pendapatan unit sembako adalah kestabilan penjualan setiap bulannya dan marketing yang ditingkatkan lagi. Menjadi perhatian pada akun unit pendapatan sarana upakara dikarenakan tidak setiap saat ada pelaksanaan upacara agama yang besar dan bisa dilakukan mensosialisasikan kembali pengadaan sarana prasarana persembahyangan ini ke pengurus-pengurus setiap pura yang ada di Tejakula yang dimana pula di Desa Adat Tejakula terdapat lebih dari 30 pura yang bisa menambah peningkatan pada akun pendapatan unit sarana upakara.

### **Simpulan dan Saran**

Dari hal-hal yang diuraikan pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Berdasarkan dari data, pengamatan, dan wawancara maka akun pendapatan unit sembako setiap bulannya pada Bulan Februari s.d Mei 2022 mengalami transaksi yang terbilang stabil karena selisih pendapatan pada akun sembako ini tidak terlalu mengalami perbedaan yang drastis, akan tetapi pada akun pendapatan sarana upakara pada Bulan Februari s.d Mei 2022 mengalami ketidakstabilan karena selisih pendapatan sangat drastis perbedaannya utamanya pada bulan Maret 2022. Hal tersebut dikarenakan pada akun pendapatan unit sarana upakara ini berasal dari kegiatan keagamaan yang ada di Desa Adat Tejakula, yang dimana kita ketahui kegiatan keagamaan itu bersifat tidak menentu dan pada Bulan Maret tersebut mengalami peningkatan drastis pada akun pendapatan unit sarana upakara disebabkan karena ada upacara keagamaan yang besar (odalan) Wajik Cokor di Pura Desa (Bale Agung) Desa Adat Tejakula.

Jadi hal yang perlu dipertahankan pada akun pendapatan unit sembako adalah kestabilan penjualan setiap bulannya dan marketing yang ditingkatkan lagi. Menjadi perhatian pada akun unit pendapatan sarana upakara dikarenakan tidak setiap saat ada pelaksanaan upacara agama yang besar dan bisa dilakukan mensosialisasikan kembali pengadaan sarana prasarana persembahyangan ini ke pengurus-pengurus setiap pura yang ada di Tejakula yang dimana pula di Desa Adat Tejakula terdapat lebih dari 30 pura yang bisa menambah peningkatan pada akun pendapatan unit sarana upakara.

Selanjutnya terkait pengelolaan BUPDA Teja Rahayu sebagai lembaga milik adat yang baru berdiri, dapat disarankan sebagai berikut. Hendaknya BUPDA Teja Rahayu memperbaiki lagi laporan keuangan yang sesuai dengan laporan keuangan pada umumnya, hal ini bertujuan agar bisa menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan serta dapat sebagai pertanggungjawaban yang sesuai. Program-program BUPDA Teja Rahayu sangatlah banyak, akan tetapi baru beberapa program saja yang berjalan, karena hal itu sebaiknya pimpinan atau ketua BUPDA Teja Rahayu bisa lebih menggenjot kembali pelaksanaan program-program yang dimiliki, bisa dengan cara melaksanakan studi banding dengan BUPDA yang sudah berdiri di desa adat lain, hal ini bertujuan agar pendapatan BUPDA Teja Rahayu bisa meningkat lagi.

### Daftar Rujukan

- Abdi, I. N., Suprpto, P. A., & Sarja, N. L. A. K. Y. (2022). Design and Build the Establishment of BUPDA as a Form of Institutional Strengthening in the Management of Tourism Attractiveness in Kemenuh Village, Bali. *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2021 (ICAST-SS 2021)*, 647, 692–698. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220301.113>
- Bhegawati, D. ayu sriary. (2018). Widya Amerta Jurnal Manajemen Fak. Ekonomi, Vol. 5 No. 1 Maret 2018 1. *Jurnal*, 5(1), 1–14.
- BUPDA Teja Rahayu. (2022). *PROGRAM KEGIATAN UNIT USAHA*.
- Desa Tejakula. (2017). *Sejarah Desa*. <http://tejakula-buleleng.desa.id/index.php/first/artikel/2>
- Dinas Pemajuan Masyarakat adat. (2020). *DINAS PMA DORONG DESA ADAT MILIKI BUPDA*. Dinas Pemajuan Masyarakat Adat. <https://dpma.baliprov.go.id/informasi-terbaru/pembinaan-perekonomian-desa-adat/dinas-pma-dorong-desa-adat-miliki-bupda/>
- PERATURAN DAERAH PROVINSI BALI NOMOR 4 TAHUN 2019 TENTANG DESA ADAT DI BALI, (2019).
- I Wayan Sui Suadnyana. (2020). *Pemprov Bali Dorong Desa Adat Segera Bentuk BUPDA, Usaha Desa yang Bergerak di Sektor Riil*. Tribunnews.Com. <https://bali.tribunnews.com/2020/01/19/pemprov-bali-dorong-desa-adat-segerabentuk-bupda-usaha-desa-yang-bergerak-di-sektor-riil>
- Ni Luh Gede Erni Sulindawati. (2018). *Akuntansi Keuangan II (Konsep Dan Penerapan Akun Passiva Pada Neraca)* (I Gusti Ayu Purnamawati (ed.)). Undiskha Press.
- Pradnya Paramitha, A. A. S. I., & Dharmadiaksa, I. B. (2019). Pengaruh Kompetensi Karyawan dan Teknologi Informasi pada Kualitas Laporan Keuangan LPD Dengan Pendidikan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 682. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p25>
- Pramesti, I., Endiana, I. D. M., & ... (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa. ... *on Economics and ...*, *Wnceb*, 309–324. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB/article/view/3167%0Ahttp://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB/article/viewFile/3167/1669>
- Rusdiono. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Beserta Metode Analisisnya*. <https://www.rusdionoconsulting.com/analisis-laporan-keuangan/>
- Senimayura, I. K., & Agustana, P. (2020). Upaya Pemberdayaan Dalam Pengelolaan BUPDA Di Desa Poh Bergong Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *Locus*, 12(2), 17–29. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/LOCUS/article/view/601/472>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Wastam Wahyu Hidayat. (2018). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN* (Fungky Fabri (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.